

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan penerapan terapi masase kaki terhadap hipertensi intradialisis pada pasien hemodialisis RSUD Tarakan Jakarta didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pasien kelolaan dan pasien resume, yaitu Ny. S dan Ny. N mengidap gagal ginjal kronis stadium 5 atau ESRD. Keduanya menjalani hemodialisis rutin 2x/minggu di unit hemodialisis RSUD Tarakan Jakarta. Kedua pasien mengalami hipertensi intradialisis.
- b. Masalah keperawatan yang muncul pada kedua pasien adalah hipervolemia b.d gangguan mekanisme regulasi, perfusi perifer tidak efektif b.d peningkatan tekanan darah dan penurunan konsentrasi hemoglobin, dan intoleransi aktivitas b.d ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen.
- c. Intervensi keperawatan yang dirancang untuk mengatasi masalah hipervolemia adalah manajemen hipervolemia dan manajemen hemodialisis; untuk masalah perfusi perifer tidak efektif adalah perawatan sirkulasi; untuk masalah intoleransi aktivitas adalah manajemen energi.
- d. Implementasi terapi masase kaki menggunakan minyak zaitun dilakukan pada jam pertama, kedua, dan ketiga selama proses hemodialisis selama 10 menit untuk kedua kaki.
- e. Hasil evaluasi tekanan darah sistolik pada kedua pasien mengalami penurunan sebanyak 10-20 mmHg, sedangkan tekanan diastolik kedua pasien mengalami kestabilan dan penurunan sebanyak 10 mmHg.
- f. Intervensi terapi masase kaki terbukti efektif dalam menurunkan atau mengontrol tekanan darah tinggi intradialisis yang dialami oleh pasien yang menjalani hemodialisis.

V.2 Saran

a. Bagi Pasien

Pasien yang menjalani hemodialisis dianjurkan untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga kestabilan tekanan darah dengan menerapkan terapi nonfarmakologis seperti pola makan yang sesuai dan patuh terhadap pembatasan asupan cairan dan garam. Pasien juga diharapkan dapat menjadikan masase kaki sebagai bahan pengetahuan tambahan untuk menangani masalah hipertensi. Selain itu, pasien diimbau untuk memperhatikan asupan cairan dan natrium, serta mematuhi jadwal dialisis untuk mencegah kelebihan cairan yang dapat memperparah hipertensi selama dialisis.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, terutama perawat, diharapkan dapat menjadikan masase kaki sebagai salah satu intervensi keperawatan komplementer dalam mengontrol tekanan darah pada pasien hemodialisis. Penerapan terapi ini perlu dilakukan sesuai prosedur standar dengan memperhatikan kondisi fisik pasien, kontraindikasi, serta pemantauan tanda-tanda vital sebelum dan sesudah intervensi. Perawat juga diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan masase kaki.

c. Bagi Akademik

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat memasukkan masase kaki sebagai salah satu materi dalam kurikulum praktik keperawatan medikal bedah atau keperawatan komplementer. Hal ini penting untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan nonfarmakologis yang dapat diterapkan di berbagai unit pelayanan, termasuk ruang hemodialisis. Selain itu, lembaga akademik juga dapat memfasilitasi penelitian-penelitian berbasis praktik (*evidence-based practice*) yang berfokus pada terapi komplementer untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian terkait masase kaki dengan memperhatikan variabel lain seperti tingkat

kecemasan atau kualitas tidur selama hemodialisis. Disarankan pula untuk menggunakan desain penelitian lain untuk menilai efek berkelanjutan dari terapi ini. Selain itu, penelitian komparatif antara masase kaki dan intervensi relaksasi lain, seperti terapi musik atau latihan pernapasan yang dapat dilakukan untuk menentukan metode paling efektif dalam menurunkan hipertensi intradialisis.